

## Penerapan Penggunaan Metode Inquiry Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Fluida Statis Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Ajangale Kabupaten Bone

Fadly, Rafiqah, Santih

Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, kennyannis@ymail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Fluida Statis Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Experimental Design. Terdiri dari pre test dan post test. Instrument yang digunakan antara lain lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran inquiry terbimbing kelas XI SMA Negeri 1 Ajangale pada materi fluida dilaksanakan dengan penalaran, menjelaskan, memecahkan masalah dan praktikum. 2) Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode inquiry terbimbing yang dipadukan dengan metode pembelajaran langsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ajangale dilihat dari meningkatkan hasil dari pre test yaitu rata-rata 31.65% dan meningkat pada post tests yaitu dengan nilai 72.12%. Dengan demikian metode inquiry terbimbing dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone.

Kata kunci: Metode Inquiry Terbimbing dan Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada, oleh karena itu pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran diberikan suatu metode pembelajaran. Suatu metode dianggap dapat mempengaruhi cara peserta didik belajar bilamana dalam metode tersebut peserta didik belajar dengan aktif. Dengan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, akan lebih efektif bagi peserta didik untuk menguasai apa yang dipelajarinya..

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi bermakna. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi..

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing menjadikan peserta

didik belajar bermakna. Pembelajaran sains yang bermakna tidak dapat terlepas dari pemecahan masalah. Pembelajaran ditekankan untuk berpikir, pemecahan masalah, dan kebiasaan berpikir yang mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi, menemukan konsep secara bermakna, dan mengembangkan sikap ilmiah yang mencakup upaya untuk membangun rasa ingin tahu, berhati terbuka, belajar dari kesalahan dan tekun.

Dalam menyampaikan konsep fisika sangat sesuai jika disajikan dengan menggunakan metode menemukan masalah, salah satunya pada materi fluida karena materi tersebut memuat permasalahan dalam kehidupan sehari-hari misalnya : menganalisis hukum-hukum yang berhubungan dengan fluida statik serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas XI SMA Negeri 1 Ajangale. Dalam proses pembelajaran, nampaknya belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk melakukan proses berpikir kritis. Hal ini terlihat dari kegiatan guru dan peserta didik pada saat kegiatan belajar-mengajar. Guru menjelaskan apa-apa yang telah disiapkan dan memberikan soal latihan yang bersifat rutin dan prosedural. Peserta didik hanya mencatat atau menyalin dan

cenderung menghafal rumus-rumus atau aturan-aturan fisika dengan tanpa makna dan pengertian. Strategi yang paling sering dilakukan guru untuk mengaktifkan peserta didik adalah melibatkan peserta didik dalam diskusi dengan seluruh kelas, yaitu dari guru ke siswa dan dari peserta didik ke guru.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika, pembelajaran fisika yang berlangsung selama ini masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Peserta didik yang diajar dengan metode ceramah kurang mampu dalam melakukan praktikum, artinya kemampuan bekerja ilmiah siswa dinilai kurang karena siswa cenderung pasif. Guru merasakan kemampuan bekerja ilmiah peserta didik masih rendah.

Berdasarkan kondisi kegiatan pembelajaran tersebut, peserta didik tidak terlatih menemukan sendiri permasalahan. Mengatasi berbagai permasalahan pengajaran guru harus memberi dengan berbagai metode mengajar, untuk itu diperkenalkan suatu cara yang dapat menolong peserta didik meningkatkan hasil belajar fisika pada materi Fluida dengan menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing, sehingga penulis mengangkat judul :” Penerapan penggunaan metode *inquiry* terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar pada materi fluida statis peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone”

## 2. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah *untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada materi fluida statis peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone.*

## 3. Tinjauan Pustaka

*Inquiry* berasal dari bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, pemeriksaan atau penyelidikan. Sund dalam Suryosubroto (2009 :179) menyatakan bahwa “*inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam artinya proses *inquiry* mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Menurut Suryosubroto (2002 :4) Mendefinisikan bahwa penemuan merupakan suatu strategi yang unik dapat dibagikan bentuk guru dalam berbagai cara, termasuk mengajarkan keterampilan menyelidiki

dan memecahkan masalah sebagai alat bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Trianto (2007:136) lebih lanjut mengatakan bahwa untuk menciptakan suasana inkuiri, peranan guru adalah sebagai berikut : 1) *motivator*, yang memberikan rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir. 2) *fasilitator*, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa. 3) penanya, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberikan keyakinan pada diri sendiri. 4) *administrator*, yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas. 5) pengarah, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan. 6) manajer, yang mengolah sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. 7) *Rewarder*, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

Menurut Hanafiah dan Cucu (2009:77), metode inkuiri terbagi atas 3 macam antara lain : 1) Inkuiri terbimbing atau terpimpin, yaitu pelaksanaan *inquiry* dilakukan atas petunjuk guru. Dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, Peserta didik melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya. 2) inkuiri bebas, yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmunan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmunan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan diperoleh sendiri. 3) inkuiri bebas dimodifikasikan, yaitu masalah yang diajukan guru didasarkan teori yang sudah dipahami peserta didik. Tujuan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenaran.

Proses pembelajaran berbasis inkuiri ada tiga tahap. Tahap pertama, adalah belajar *discovery*, yaitu guru menyusun masalah dan proses tetapi memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi hasil alternatif. Tahap kedua, inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), yaitu guru mengajukan masalah dan siswa menentukan penyelesaian dan prosesnya. Tahap ketiga, adalah inkuiri terbuka (*Open Inquiry*), yaitu guru hanya memberikan konteks masalah sedangkan siswa

mengidentifikasi dan memecahkannya (Surya Dharma, 2008 : 24).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri terbimbing adalah kegiatan inkuiri dimana masalah dikemukakan guru kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan intensif guru, dengan langkah-langkah : Merumuskan masalah, Merumuskan hipotesis, Merancang percobaan, Melakukan percobaan, Mengumpulkan dan menganalisis data, Membuat kesimpulan

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dalam makna tersebut menggambarkan pentingnya lingkungan sebagai sumber pengalaman belajar siswa, sehingga menciptakan lingkungan yang bersifat edukatif merupakan factor pendorong dalam melakukan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat menyeluruh (Saprin, 2012: 60).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah mengalamai proses belajar. Prestasi dapat diketahui apabila seseorang telah melalui tahap evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi yang diperoleh oleh seseorang.

#### 4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagi peserta didik bermanfaat sebagai alat ukur dan memotivasi siswa untuk lebih memperbaiki hasil belajar mereka menjadi lebih baik. Khususnya untuk fisika materi Fluida kelas XI SMA Negeri 1 Ajangale Kab.Bone.
- Bagi peserta didik dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melihat dan mengukur metode inkuiri terbimbing.
- Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini sebagai informasi untuk melihat metode

inkuiri terbimbing dalam pelaksanaan pendidikan sekolah, dan masyarakat, Sehingga bisa mengetahui hal-hal yang dapat memperbaiki prestasi belajar fisika materi Fluida kelas XI SMA Negeri 1 Ajangale Kab.Bone.

- Bagi peneliti, penelitian ini sebagai informasi seberapa besar metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika materi Fluida kelas XI SMA Negeri 1 Ajangale Kab.Bone dandigunakan sebagai bahan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Strata1 (S1) di Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen (*Pre-Experimental Design*) yang bertujuan mengungkap hasil belajar fisika Kelas XI SMA Ajangale Kabupaten Bone yang diajar menggunakan metode *inkuiri terbimbing*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial karena populasi 100 maka teknik sampling yang diambil adalah kelas XI IPA-3 dengan jumlah 33 orang dengan dasar kelas ini merupakan kelas XI yang kemampuan hasil belajar fisika dan minat dalam praktikum peserta didik samadengan dari kelas XI yang lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.Deskripsi Hasil Belajar Sebelum Penggunaan Metode Inquiry Terbimbing (*Post-test*) XI IPA 3 SMA Negeri 1 Ajangale

Berdasarkan data pada rentang data diperoleh nilai 33, Jumlah kelas interval yang di peroleh dengan nilai 5, Panjang kelas 6,62 dan dibulatkan menjadi 7. Selanjutnya peneliti mencari Mean score sehingga di peroleh nilai 31,65 dapat di lihat di lampiran 8 halaman 141 dan Standar deviasi diperoleh nilai 9,33. Berdasarkan kategorisasi pre test hasil belajar peserta didik kelas XI IPA 3 masuk kategori sangat rendah dengan nilai 69,70%.

## 2. Deskripsi Hasil Belajar Setelah Penggunaan Metode Inquiry Terbimbing (*Post-test*) XI IPA 3 SMA Negeri 1 Ajangale

Berdasarkan data berikut pada rentang data diperoleh nilai 33, Jumlah kelas interval yang di peroleh dengan nilai 4,98 dibulatkan menjadi 5, Panjang kelas 6,62 dibulatkan menjadi 7. Selanjutnya peneliti mencari Mean score sehingga di peroleh nilai 72,12 dapat di lihat di lampiran 8 halaman 147 dan Standar deviasi diperoleh nilai 8,28. Berdasarkan kaegorisasi hasil belajar peserta didik masuk kategori tinggi dengan presentase 72,71%.

### a. Analisis Inferensial Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Ajangale Kab. Bone dengan Menggunakan Metode *Inquiry Terbimbing*

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji T dimana "F" hitung diperoleh 46,55 Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $46,55 > 2,042$ ) maka hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Ajangale menggunakan metode *Inquiry Terbimbing* Kelas XI.IPA tersebut bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *inquiry terbimbing*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Gambaran Hasil belajar Fisika sebelum penerapan Metode *Inquiry Terbimbing* pada materi Fluida Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 31,65 yaitu (skala 0-100).
- Gambaran Hasil belajar Fisika setelah penerapan Metode *Inquiry Terbimbing* pada materi Fluida Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 72,12 yaitu (skala 0-100).
- Terdapat peningkatan Hasil Belajar Fisika setelah penerapan Metode *Inquiry Terbimbing* pada materi Fluida Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 1 Ajangale Kab. Bone yaitu nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar daripada  $-t_{tabel}$  ( $46,55 > 2,042$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juha, Mervat Amin. 2010. *Thinking Skills Critical Thinking- 2 Chapter. Zaid .IQ*
- Moch, Nazir. (1988). Metodologi Penelitian. Cetakan 3. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mutmainnah,sitti. 2011.*penerapan pembelajaran fisika metode inkuiry terbimbing dalam meningkatkan kemampuan bekerja ilmiah dan hasil belajar siswa.uin alauudin makassar.*
- Nana, Sudjana. (2001). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna Wilis, D. (1996). Teori-Teori Belajar. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2009 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjiono, anas. 2006. *pengantar statistik pendidikan*. jakarta : rajawali press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*; Cet. Keenam. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2010 . *Statistik untuk Pendidikan*; Cet. Ke-XVII. Bandung: Alfabeta.
- Surya Dharma. 2008. *Strategi Pembelajaran MIPA*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana prenada Media Group.
- W. Gulo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia
- Wina Sanjaya. 2010. *Stratei Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zamroni & Mahfudz .2009. *Panduan Teknis Pembelajaran Yang Mengembang-kan Critical Thinking*. Jakarta. Depdiknas.